

Pembelajaran 3. Materi dan Kegiatan Belajar Anak Usia Dini

Sumber Utama: Niken Pratiwi, M.Pd. 2019. Materi dan Kegiatan Belajar Anak Usia Dini. Modul 3 PPG Bagi Guru PAUD tahun 2019. Kemendikbud

A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru TK/PAUD yang lebih spesifik pada pembelajaran 3. Materi dan Kegiatan Belajar Anak Usia Dini, terdiri atas beberapa kompetensi guru TK/PAUD yang akan dicapai. Kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah guru P3K mampu:

1. Merekonstruksi materi belajar AUD dari berbagai konten materi dan advance materi secara bermakna dalam bentuk tema yang menstimulasi aspek perkembangan anak
2. Merancang pembelajaran untuk AUD berdasarkan teori bermain dan permainan dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak abad 21
3. Mengimplementasikan pembelajaran untuk anak usia dini yang sesuai dengan tuntutan perkembangan abad 21

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu menelaah materi belajar AUD berdasarkan konsep matematika dalam suatu pembelajaran di PAUD
2. Mampu menelaah materi belajar AUD berdasarkan konsep sains dalam suatu pembelajaran di PAUD
3. Mampu menelaah materi belajar AUD berdasarkan konsep studi sosial dalam suatu pembelajaran di PAUD
4. Mampu menelaah materi belajar AUD berdasarkan konsep Bahasa dan literasi dalam suatu pembelajaran di PAUD
5. Mampu menelaah materi belajar AUD berdasarkan konsep seni dalam suatu pembelajaran di PAUD

6. Mampu menganalisis karakteristik kegiatan pengembangan fisik motorik AUD dalam suatu kasus pembelajaran di PAUD

C. Uraian Materi

1. Kegiatan belajar matematika AUD

a) Keterampilan Dasar Berfikir Matematis

Pemahaman terhadap matematika meliputi beberapa konsep dasar yang saling berkaitan. Konsep-konsep dasar ini merupakan kerangka penting untuk membangun pemahaman terhadap matematika secara lebih mendalam. Bagi anak usia dini konsep-konsep matematika harus dijelaskan dengan cara yang konkrit dan adanya keterlibatan secara langsung. Konsep-konsep dasar yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini meliputi:

1) Mencocokkan (*Matching*)

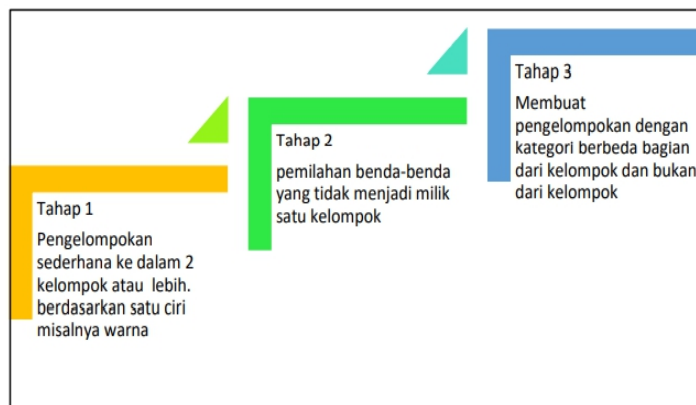
Kegiatan mencocokkan (*matching*) yaitu anak diajak untuk mencari hubungan dengan melihat kesamaan dari ciri-ciri yang tampak, misalnya mencocokkan berdasarkan warna, fungsi, ukuran, bahan pembuatnya, dan kegiatan mencocokkan yang tertinggi dapat dilakukan mencocokkan konsep dengan lambang bilangan.



Gambar 12. Anak Mencocokkan Pasangan Sepatu

2) Mengklasifikasi/Mengelompokkan

Klasifikasi yaitu kegiatan untuk memilih, memilah yang kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan benda atau kejadian yang memiliki kesamaan. Kesamaan yang dimaksud dapat berupa kesamaan bentuk, warna, ukuran, jenis, tekstur, fungsi, bahan, dan bahkan situasi atau kegiatan. Pada saat anak melakukan pengelompokan ia belajar untuk berpikir analitis, membuat hubungan dan mengungkapkan ide melalui proses mengamati persamaan dan perbedaan. Adapun tahapan yang dilalui oleh seorang anak pada saat melakukan pengelompokan yaitu:



Gambar 13. Tahap pengelompokan benda

3) Mengurutkan

Kegiatan mengurutkan yaitu membandingkan lebih dari 2 (dua) benda atau situasi kemudian diurutkan berdasarkan ciri-cirinya. Pada saat mengurutkan anak melakukan proses mencari persamaan, mengelompokkan kemudian diurutkan. Pengurutan melibatkan ciri-ciri ukuran, panjang, tinggi berat, jumlah dsb.

b) Konsep matematika Permulaan

Setelah anak terampil dalam berfikir matematis, anak lebih siap untuk mempelajari konsep matematika lebih jauh. Konsep matematika terdiri secara bilangan, aljabar, geometri, pengukuran dan analisis data.

1) Bilangan

Salah satu konsep matematika yang utama yaitu bilangan. Bilangan terdiri atas nominal yaitu menunjukkan nama bilangan ordinal, menunjukkan pada urutan bilangan, dan cardinal menunjukkan set

bilangan. Konsep bilangan pertama kali yang dipelajari anak yaitu pengembangan kepekaan bilangan (number sense). Peka terhadap bilangan berarti tidak sekedar menghitung akan tetapi anak paham tentang bilangan dari konsep hingga lambang bilangan.

2) Aljabar

Identifikasi pola yang nanti dapat berkembang untuk pengenalan konsep aljabar pada anak dimulai dengan menyortir, menggolongkan, membandingkan, dan menyusun benda-benda menurut bentuk, jumlah, dan sifat-sifat lain, serta mengenal, menggambarkan, dan memperluas pola akan memberi sumbangan kepada pemahaman anak-anak tentang penggolongan.

Mengidentifikasi dan menciptakan pola dihubungkan dengan penggolongan dan penyortiran. Pola ada bermacam-macam, yaitu: (1) pola berulang seperti AB-AB atau ABC-ABC. Pola berulang sering kali dilakukan oleh guru dalam kegiatan meronce; misalnya: pola AB- AB merah – hijau – merah – hijau. Atau membuat pola dengan bentuk geometri dengan pola ABC-ABC' segitiga – lingkaran – persegi - segitiga – lingkaran – persegi. (2) pola bertumbuh seperti AB, ABB, ABBB, ABBBB, dan pola berhubungan misalnya 1 anak 2 mata, 2 anak 4 mata dan seterusnya. Pada anak usia Taman Kanak-kanak pola yang dikenalkan hanya tanpa pola berulang, sedangkan pola bertumbuh dan hubungan akan dikembangkan pada usia yang lebih tinggi.

3) Geometri

Pengenalan geometri pada anak diawali dengan memperkenalkan konsep ruang. Konsep ruang yaitu; arah posisi (atas-bawah, kiri-kanan dsb), bidang (datar, miring, tegak), dan jarak dan kecepatan (cepat-lambat, jauh-dekat).

Selanjutnya membangun konsep geometri pada anak dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dua dimensi (segi empat, lingkaran, segitiga, persegi, layang-layang) dan tiga dimensi (bola, kerucut dan silinder). Anak dapat diajak untuk menyelidiki bangunan

dan mengelompokan gambar-gambar yang memiliki bentuk geometri sejenis.

4) Pengukuran

Pengukuran merupakan upaya menggunakan sesuatu, misalnya angka yang dilekatkan pada benda untuk menentukan kuantitas fisik. (eg. panjang, tinggi, berat & volume) dan menggunakan direct method (pengukuran langsung) dan prosesnya disebut dengan iterasi. Pengukuran non fisik menggunakan indirect method (pengukuran tidak langsung). Contoh pengukuran tidak langsung yaitu suhu dan waktu. Ketika anak mempunyai kesempatan untuk pengalaman-pengalaman langsung untuk mengukur, menimbang, dan membandingkan ukuran benda-benda, mereka belajar konsep pengukuran. Melalui pengalaman ini anak mengembangkan sebuah dasar kuat dalam konsep-konsep pengukuran.

5) Analisis Data

Analisis data yaitu menyajikan informasi numerik secara visual. Grafik memiliki judul dan identitas pada setiap bagiannya. Kemampuan yang mendukung anak untuk memahami analisis data yaitu, mengelompokan dan pengukuran merupakan dasar untuk memahami probabilitas dan analisis data.

2. Kegiatan belajar sains AUD

Sains di kelompok bermain bukan hanya sekedar mencari tahu tentang daur hidup kupu-kupu maupun terjadinya gunung meletus, akan tetapi sains juga mempelajari pengetahuan berupa fakta atau gejala dari lingkungan sekitar dan juga bagaimana berbagai pengetahuan tersebut menjadi berguna bagi kehidupan. Agar gejala yang ada di lingkungan anak tersebut berguna, maka arah kegiatan sains di kelompok bermain akan memadukan antara konsep pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai ilmuwan muda. Anak memerlukan bantuan dari pendidik dan orang tua untuk mengarahkan rasa ingin tahunya.

Oleh karena itu seorang pendidik di kelompok bermain perlu mengetahui berbagai konsep sains dan juga keterampilan berpikir seorang ilmuwan. Pendidik juga harus memahami bagaimana cara untuk merancang kegiatan bermain sains, menata lingkungan bermain, dan juga memberikan dukungan pada saat anak sedang melakukan kegiatan. Kegiatan belajar kali ini akan membantu anda untuk memahami lebih dalam mengenai konsep pengetahuan sains dan memahami berbagai keterampilan berpikir yang digunakan oleh anak pada saat anak sedang memenuhi rasa keingintahuannya akan dunia di sekitarnya.

Berikut pengetahuan yang dapat dibangun pada anak usia dini melalui kegiatan belajar sains;

a) Keterampilan berpikir ilmiah

Dalam kegiatan sains terdapat keterampilan proses berpikir yang berkembang pada anak, yaitu;

(i) Keterampilan dalam melakukan pengamatan

Anak terampil dalam menggunakan panca indera untuk mengamati dan memperoleh berbagai gejala yang ada. Misalnya anak menggunakan perabaannya untuk meraba berbagai macam tekstur gula, misalnya gula pasir, gula tepung, gula aren, dan gula batu.

(ii) Keterampilan dalam membandingkan

Keterampilan ini mengasah kemampuan anak untuk membuat perbedaan dengan cara membandingkan. Misalnya anak menggunakan mencicipi berbagai macam gula untuk mencari perbedaan rasa manis diantara gula tersebut.

(iii) Keterampilan dalam membuat pengelompokan

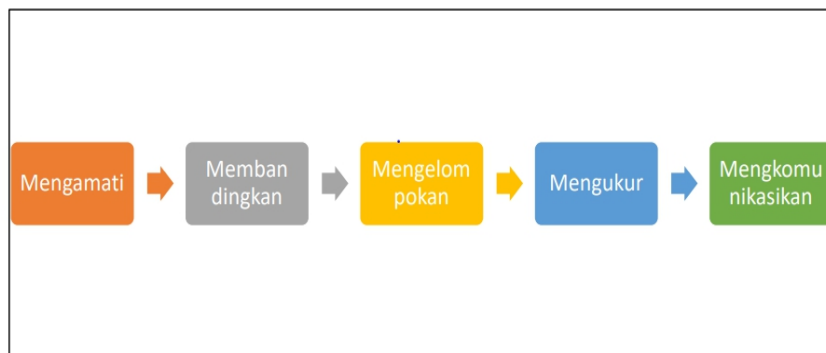
Anak mengembangkan kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, tekstur, dan berbagai ciri lainnya. Misalnya anak mengelompokkan daun berdasarkan warna. Mengamati Membandingkan Mengelompokkan Mengukur Mengkomunikasikan

(iv) Keterampilan mengukur

Keterampilan ini mengasah anak untuk membuat pengukuran dari ukuran tidak baku (gelas, sendok, genggam, dsb) hingga ukuran baku (liter, kilogram, dsb). Misalnya untuk membuat teh manis anak memerlukan berapa sendok gula.

(v) Keterampilan dalam mengungkapkan hasil pemikiran

Anak dapat mengungkapkan hasil berpikirnya dengan berbagai cara antara lain dengan mengungkapkan secara verbal atau beribicara langsung, melalui gambar, maupun gerak tubuh. kemampuan untuk mengamati, membandingkan, membuat pengelompokan, mengukur dan mengungkapkan apa yang diperoleh oleh anak.



Gambar 14. Keterampilan Berpikir Ilmiah
(Sumber: Math and Science for Young Children Karen K. Lind dan Rosalind Charlesworth)

b) Konsep Sains dan Teknologi pada Anak Usia Dini

1) Makhluk Hidup (*life science*)

Pengetahuan ini akan mengajarkan anak tentang berbagai macam kehidupan manusia, tumbuhan, dan hewan. Tujuan anak mempelajari pengetahuan tentang kehidupan yaitu untuk membangkitkan kepedulian anak pada kehidupan disekitarnya, diharapkan akan muncul dalam diri anak rasa untuk saling menjaga dan hidup secara harmonis. Pengetahuan tentang kehidupan dapat dikembangkan melalui pengenalan terhadap 1) diri sendiri (manusia), 2) tanaman dan 3) hewan

2) Pengetahuan tentang kebendaan (*physical science*)

Pengetahuan tentang dunia fisik berupa pengenalan pada wujud benda. Berdasarkan wujud benda anak dapat mempelajari tentang konsep fisik benda meliputi berat, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan suhu. Anak juga diajak untuk mempelajari bagaimana jika benda tersebut digerakan atau dirubah bentuknya.

3) Pengetahuan lingkungan dan alam semesta (*earth and space science*)

Pengetahuan tentang bumi dan lingkungan memperkenalkan anak pada alam sekitar air, tanah, sungai, gunung, pantai, bulan, bintang, matahari dan berbagai gejala alam seperti hujan, angin, serta masih banyak lagi. Tujuan anak diperkenalkan pada pengetahuan ini yaitu agar anak menghargai tempat dimana ia berada serta dapat menjaga kelestarian alam.

4) Teknologi (*engineering, technology, and applications science*)

Teknologi bagi kita merupakan pengetahuan terhadap penggunaan alat dan kerajinan, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kemampuan untuk mengontrol dan beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Teknologi bukan hanya berpusat pada penggunaan komputer di kelas, tetapi bagaimana penggunaan teknologi tersebut memiliki fungsi dan peran penting seperti proses saintifik, konsep dan keterampilan.

3. Kegiatan Belajar Studi Sosial AUD

Pengetahuan sosial pada hakikatnya merupakan pengetahuan yang digunakan untuk memberikan informasi sosial agar anak mengenal lingkungan dan dunia secara sederhana sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. *National Council for the Social Studies* (NCSS) mendefinisikan ilmu sosial adalah ilmu yang terintegrasi dari ilmu pengetahuan sosial dan humanistik untuk memajukan kompetensi yang sifatnya kewarganegaraan.

Pengetahuan sosial yang sesuai untuk anak antara lain kebudayaan, sosiologi, ekonomi, politik, antropologi, sejarah, psikologi, geografi dan lain-lain. Berdasarkan *Curriculum Standards for Social Studies* yang dibuat oleh *National Council for the Social Studies* pada tahun 1994 mengidentifikasi bahwa ada 10 (sepuluh) hal yang dapat dipelajari anak melalui pembelajaran sosial. Pengetahuan sosial yang anak pelajari ini dapat menjadi pengetahuan yang akan terus berkembang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Adapun 10 (sepuluh) pengetahuan yang dapat dipelajari anak, yaitu:

(1) Kebudayaan;

Pendidik anak usia dini harus memahami konsep kunci untuk mempelajari tentang kebudayaan. Pendidik memberikan pemahaman pada anak yang terkait dengan kebudayaan seperti: (i) memahami keterkaitan dan saling ketergantungan, memberikan pemahaman kepada anak bahwa setiap orang akan saling berhubungan dan membutuhkan. (ii) mengetahui berbagai keragaman bisa dalam berbagai bentuk, termasuk jenis kelamin, etnisitas, usia, agama, struktur keluarga, kemampuan tingkat, bentuk tubuh, warna rambut/mata, budaya, bahasa, gagasan, estetika, dan sebagainya. (iii) menghargai keragaman berarti menerima dan menghargai perbedaan diri kita dan dari orang lain sebagai normal dan positif. (iv) Mendeskripsikan cara dalam berbahasa, cerita, dongeng, musik, dan kreasi seni yang disajikan sebagai ekspresi dari budaya dan pengaruh tingkah laku dari orang yang tinggal dalam satu bagian budaya. (v) Membandingkan cara berpikir orang dari budaya yang berbeda dan bagaimana membentuk perjanjian dengan lingkungan fisik dan kondisi sosial (vi) Memberi contoh dan menjelaskan pentingnya persatuan dan perbedaan didalam dan diluar kelompok

(2) Waktu, Kelestarian, dan Perubahan;

Pembelajaran sosial tentang waktu, kelestarian dan perubahan berkaitan dengan bagaimana anak memahami tentang sejarah kehidupan. Pembelajaran sosial terkait dengan waktu dan perubahan ini akan memberikan pemahaman kepada anak bahwa dalam

kehidupan manusia akan terus tumbuh dan berubah. Mereka yang saat ini masih kecil tentu saja nantinya akan menjadi dewasa. Oleh karena itu, anak perlu diberikan pengetahuan bahwa kehidupan ini pasti akan ada masa lalu, masa sekarang, dan juga masa depan. Pembelajaran tentang konten sejarah ini tentu saja diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman anak.

(3) Orang-orang, Tempat, dan Lingkungan;

Dalam pembelajaran sosial tentang orang, tempat, dan lingkungan, anak diberi pengalaman belajar untuk mengenal hubungan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Anak sedang belajar memahami konsep tempat dan lingkungan orang-orang yang terdekat dengan mereka, anak belajar tentang hal penting yaitu tentang jarak, tempat, dan posisi dirinya dibandingkan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

(4) Identitas dan Perkembangan Individu;

Dalam pembelajaran tentang perkembangan individu, anak diberikan pemahaman bahwa setiap individu mengalami perkembangan yang berlangsung secara berurutan atau berkesinambungan melalui periode atau masa. Perkembangan dimulai sejak terjadinya konsepsi. Setelah lahir, bayi menjalani masa kanak-kanak, remaja, dewasa, sampai masa tua. Proses perkembangan itu berkesinambungan dalam arti bahwa perkembangan itu merupakan proses siklus dengan berkembangnya kemampuan-kemampuan dan kemudian menghilang, dan akan muncul kembali pada usia berikutnya.

(5) Individu-individu, Kelompok-kelompok, dan Lembaga-lembaga;

Pembelajaran sosial ini mengajarkan anak untuk bekerja sama, memberikan kontribusi di dalam aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Setiap anggota dalam kelompok akan mendapatkan tugas dan perannya masing-masing. Anak perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain, bersikap dan berbahasa yang santun ketika berbicara dengan tujuan untuk dapat diterima di dalam lingkungan sosialnya

(6) Kekuatan, Wibawa, dan Kuasa;

Konten pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kesadaran bahwa anak merupakan bagian dari sebuah kehidupan sosial. Anak - anak dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang demokratis, tetapi mereka benar- benar menjadi warga negara yang demokrasi. Dalam pembelajaran sosial ini anak perlu memperoleh pengalaman untuk memahami bahwa dalam kehidupan sosial terdapat struktur kekuatan, wibawa, dan kekuasaan yang berguna dalam mengatur kehidupan bermasyarakat. Memberikan pemahaman bahwa anak merupakan bagian dari sebuah negara, yang ketika dewasa nanti harus berpartisipasi sebagai warga negara yang baik. Dalam pembelajaran sosial tentang kekuatan, kekuasaan dan pemerintah, anak belajar untuk hidup dan berpartisipasi dalam suatu kelompok berarti mengatur peraturan dan mengikuti mereka (civitas, 2003). Untuk mengajarkan pembelajaran sosial tentang hal ini, anak dapat dilibatkan dalam pembuatan peraturan, mereka dapat menggunakan kesempatan ini untuk mendiskusikan mengapa penting untuk mengikuti aturan-aturan tertentu, mengapa peraturan dibuat, siapa yang membuat mereka, dan bagaimana mereka dibuat

(7) Produksi, Distribusi, dan Konsumsi;

Anak usia dini dapat mempelajari tentang konsep ekonomi dengan memahami proses yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dan membedakan mana bentuk barang dan mana yang jasa. Dalam mempelajari konten ekonomi ini, guru perlu merancang kegiatan yang dapat melibatkan anak secara langsung agar anak lebih mudah memahami konsep yang terdapat dalam kegiatan belajar yang dilakukan anak.

(8) Sains, Teknologi, dan Masyarakat;

Pembelajaran tentang sains, teknologi, dan masyarakat diharapkan dapat memberikan pemahaman pada anak, antara lain: (1) Memberikan contoh bagaimana sains dan teknologi dapat merubah kehidupan seseorang (seperti transportasi); (2) Memberikan contoh bagaimana sains dan teknologi merubah lingkungan (seperti

bendungan atau hilangnya hutan hujan); (3) Memberikan contoh bagaimana perubahan sikap memiliki hasil dari ilmu pengetahuan dan teknologi (seperti daur ulang); (4) Menyarankan cara untuk memantau ilmu pengetahuan dan teknologi untuk melindungi individu, lingkungan dan kesejahteraan umum.

(9) Hubungan Global;

Pengetahuan sosial tentang hubungan global akan mempelajari bahwa setiap individu memiliki saling ketergantungan satu sama lain. Mengajarkan tentang berbagai macam hubungan global yang terjadi pada masyarakat, baik antar wilayah sampai masyarakat dunia. Konsep tentang hubungan global dan kebebasan yang dapat diberikan pada anak usia dini yaitu tentang bagaimana membangun interaksi dengan orang lain dari berbagai daerah dan negara.

Studi sosial tentang hubungan global akan mempelajari tentang hubungan interaksi antara manusia dengan manusia juga antara manusia dengan makhluk lainnya. Sosial studi pada bagian ini juga membahas mengenai bagaimana seharusnya manusia harus bersikap dengan baik kepada sesama. Pendidikan global berfokus pada bagaimana membuat anak-anak peka terhadap sudut pandang orang dari daerah dan kebudayaan yang berbeda. Pembelajaran sosial tentang hubungan global dan kebebasan diharapkan anak memiliki rasa cinta terhadap budayanya dan memahami bahwa mereka tidak hanya merupakan bagian dari sebuah Negara tetapi juga bagian dari kehidupan di dunia.

(10) Kewarganegaraan.

Pengetahuan sosial tentang kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan wawasan, kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air yang berisikan dengan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa (Hartati, Pratiwi, 2017). Pengenalan pendidikan kewarganegaraan pada anak usia dini akan menumbuhkan nilai-nilai

moral dalam perilaku sehari-harinya dan anak akan dengan karakter yang baik untuk masa depan anak

Pengenalan konsep dasar dari 10 tema di atas dapat diberikan dengan berbagai pendekatan pembelajaran untuk mendorong keingintahuan dan keterampilan memecahkan masalah. Pengetahuan sosial dapat mendukung anak-anak saat mereka memecahkan masalah di kelas dan sekolah serta menyelidiki masalah yang terjadi di masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan dan kebanggaan sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri.

Tujuan pembelajaran studi sosial tidak hanya fokus pada konten pengetahuan (knowledge) yang harus dipahami anak, tetapi penting juga bagi anak untuk memiliki sikap yang baik dan memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Attitude dan Value), dan sampai pada tahapan bagaimana anak memperoleh keterampilan (Skills) yang berguna ketika mereka dewasa. Pengenalan berbagai konsep dalam ilmu sosial membantu anak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya. Pembelajaran pengetahuan sosial juga harus membekali anak keterampilan dalam membangun kerjasama, kemampuan untuk berkomunikasi dan berbagi, serta belajar memahami bahwa setiap individu merupakan bagian dari sebuah kelompok (Hartati, Pratiwi, 2017).

4. Kegiatan belajar Bahasa dan Literasi AUD

Bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang. Bahasa merupakan alat untuk mempelajari pengetahuan lainnya. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memperoleh pemahaman dengan baik. Dengan berbahasa, anak dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang pengucapan bunyi, menulis,

membaca yang sangat mendukung kemampuan literasi di tingkat yang lebih tinggi.

a) Definisi Bahasa dan Literasi

Literasi (*Literacy*) secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung. Bagi orang dewasa yang buta aksara, kecakapan literasi tidak hanya sekedar dapat membaca, menulis dan berhitung, akan tetapi lebih menekankan fungsi dalam kehidupan sehari-hari (Archer, 1996). Pada usia 6 tahun, seorang anak biasanya telah berbicara dengan 2600 katadan memahami lebih dari 20000 kata (Owens, 1996). Bahasa merupakan kemampuan berkomunikasi dengan menyampaikan serangkaian simbol untuk berpikir dan berinteraksi dengan orang lain, Sonawat & Francis (2007).

b) Perkembangan bahasa dan literasi

Perkembangan bahasa dan literasi pada anak terjadi sejak lahir dan berkesinambungan. Pada perkembangannya bahasa dan literasi memiliki lima jenis pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak. adapun ke-lima pengetahuan itu yaitu bahasa oral/ verbal, print awareness (kepekaan terhadap gambar dan tulisan), pengetahuan tentang buku, pengetahuan tentang huruf, dan kepekaan terhadap bunyi (*phonological awareness*).

Bahasa Oral/ verbal	• Dapt memahami dan menggunakan bahasa melalui menyimak, berbicara, dan memperoleh kosakata baru
Print awareness	• Anak mengenal fungsi symbol tercetak (kata, kalimat & gambar) dan memahami maknanya
Pengetahuan tentang Buku	• Anak memahami tentang buku, cara menggunakan buku dan atau membacanya
Pengetahuan huruf	• Anak memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyebutkan nama hurufm dan bunyi huruf. Keterampilan mengarah pada <i>phonological awareness</i>
Kepekaan Bunyi huruf/ Phonological awareness	• Anak dapat mengindeitifikasi dan menggunakan suaranya dan memahami suara (dan bunyi uruf) yang digabungkan untuk membentuk kata,

Gambar 15. Pengetahuan dan Keterampilan yang perlu dikuasai

1) Menyimak dan Berbicara

Kemampuan berbicara akan berkembang apabila anak memiliki kesempatan untuk menyimak setelah itu anak juga perlu mendapatkan kesempatan menggunakan bahasa dengan cara berinteraksi dengan orang lain baik orang dewasa maupun temannya. Pada saat anak bermain dengan temannya, ia belajar menggunakan bahasa secara kontekstual atau sesuai dengan situasi dan dengan siapa ia berbicara. Pada proses ini anak belajar untuk menyimak orang lain dan kemudian bergantian berbicara. Hal ini juga akan membantu anak untuk belajar menghargai ide orang lain.

Berikut tahapan keterlibatan anak dalam berbicara (Holdaway, 1979).

- ✓ Mengamati belum terlibat pembicaraan, anak mengamati situasi yang terjadi disekitarnya
- ✓ Berpartisipasi mulai ikut dalam percakapan
- ✓ Berlatih anak berlatih menggunakan bahasa dalam situasi bermain atau diberikan kesempatan untuk bercerita/ berbicara
- ✓ Percaya diri dapat menggunakan bahasa sesuai konteksnya secara mandiri, misalnya meunjukkan keinginan, dsb.

1) Membaca

Tahapan mengembangkan kemampuan Bahasa anak yaitu:

- Pra-membaca anak mulai peka bahwa gambar memiliki pesan
- Initial reading anak mulai mempelajari nama dan bunyi huruf. Anak menggunakan pengetahuan ini untuk mengenai tulisan dengan bunyi yang sama
- Membaca lancar anak mulai mengenal kata lebih cepat dan mulai senang membaca tulisan, pada saat yang bersamaan anak belajar untuk memaami makna tulisan
- Kepekaan terhadap buku dan print awareness anak mulai peka untuk membaca, membuka buku, dan alur membaca
- Pengetahuan huruf alphabet
- Pemahaman Bacaan

2) Menulis

Kemampuan menulis pada anak muncul seiring dengan berkembangnya kemampuan membaca. Oleh karena itu untuk kedua kegiatan ini dilakukan bersamaan. Pada saat anak menulis, anak mencoba untuk menggabungkan beberapa coretan yang memiliki makna. Tahap menulis pada anak yaitu: tahap menggambar, tahap mencoret-coret, tahap coretan berbentuk symbol huruf, tahap menulis huruf acak, tahap menulis berdasarkan bunyi atau ejaan yang di dengar, dan tahap menulis berdasarkan ucapan.

Dalam pengembangan kegiatan bahasa dan literasi dapat menggunakan salah satu dari 3 pendekatan yang ada. Pendekatan tersebut adalah :

1) Pendekatan Tradisional (*Traditional Approach*)

Pembelajaran bahasa yang lebih menekankan pada aspek latihan berulang-ulang (*drilling*)

2) Bahasa Keseluruhan (*Whole Language*)

Anak belajar bahasa melalui peran aktifnya dalam lingkungan yang dirancang guru dan dengan bantuan guru sebagai dinamisator dan fasilitator dalam kegiatan berbahasa. Kegiatan berbahasa dirancang menjadi satu kesatuan dengan kegiatan lainnya sehari-hari sehingga anak mudah memperoleh pemahaman bahasa yang digunakan. Di dalam pendekatan ini tidak diajarkan fonik (bunyi huruf), melainkan anak menemukan sendiri bunyi huruf dalam kata.

3) Integrasi Literasi Seimbang (*Balanced Literacy Integrated Skills*)

Pengalaman bahasa anak diperoleh dengan cara penggabungan antara pendekatan tradisional dan bahasa keseluruhan.

5. Konsep Seni dalam Pembelajaran AUD

Kegiatan seni memiliki banyak manfaat bagi anak dalam perkembangannya, antara lain:

- a) Anak dapat menyalurkan ekstra tenaganya melalui kegiatan bernyanyi, menggerakkan badan mengikuti irama, membuat gambar, dan memainkan peran.

- b) Anak dapat mengekspresikan dirinya secara bebas, menghubungkan apa yang ada dalam pikiran mereka dalam bentuk hasil karya.
- c) Anak juga dapat mengungkapkan ide dan gagasan tentang suatu hal melalui kegiatan seni. Hasil karya seni nya pun terkadang di luar dugaan kita sebagai guru.
- d) Kegiatan seni juga menjadi sarana komunikasi bagi anak untuk melakukan interaksi sosial, misalnya memuji hasil karya orang lain dan berani menunjukkan hasil karyanya pada orang lain.
- e) Kegiatan seni juga akan menstimulus semua aspek perkembangan anak secara menyeluruh, baik perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, serta nilai moral dan agama.

Secara garis besar, kegiatan seni meliputi 3 (tiga) hal yaitu seni rupa atau visual art, music dan gerak, serta drama atau bermain peran. Berikut penjelasan tentang kegiatan seni yang dapat dikembangkan pada anak usia dini :

b) Seni rupa/*Visual Art*

Kegiatan seni rupa meliputi kegiatan membuat garis, mewarnai, menggambar, melukis, membuat coretan, kolase, atau menciptakan suatu karya dari bahan-bahan tertentu. Anak diberikan kesempatan untuk bereksperimen melalui coretan, warna, berbagai macam alat tulis, dan kertas. Dalam kegiatan menggambar, ada beberapa tahapan yang ditunjukkan oleh anak (Brewer, 2007) yaitu:

- 1) *Scribbling*, anak akan mulai membuat coretan yang tak beraturan. Umumnya muncul pada saat anak usia 2 tahun.
- 2) *Preschematic*, anak mencoba menggambar apa yang pernah mereka lihat dan apa yang ada di dalam pikirannya. Terkadang gambar yang mereka buat belum sesuai dengan bentuk nyatanya, tetapi akan terus berkembang sesuai dengan usia anak. Tahapan ini muncul pada anak usia 3- tahun.
- 3) *Schematic*, anak mulai menggambar lebih detail sesuai dengan hasil pengamatan mereka terhadap suatu objek. Tahapan ini terlihat pada anak usia 6-7 tahun

c) Musik dan Gerak

Musik dan gerak pada anak usia dini berkaitan dengan aktivitas menggerakkan tubuh untuk mengekspresikan gagasan, merespon musik, dan mencurahkan perasaan. Musik secara alami bersifat menyenangkan dan dapat membuat anak bergerak dan menari. Pemahaman tentang tahapan perkembangan seni ini akan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan anak. Begitupula dalam mengembangkan kemampuan dalam musik dan gerak. Gerak dan music bagi anak usia merupakan aktivitas sosial yang menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan emosinya.

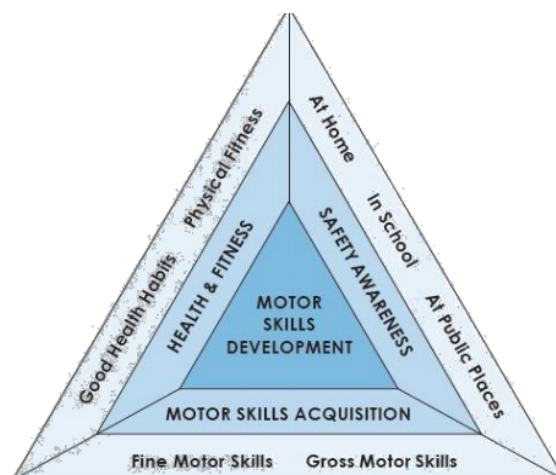
d) Bermain Peran

Drama atau bermain peran pada anak usia dini merupakan kegiatan bermain purapura, dimana anak akan memainkan peran atau menjadi seseorang yang sering mereka jumpai. Kegiatan bermain peran ini dapat dilakukan anak secara spontan tanpa harus dilatih terlebih dahulu. Anak dapat mengeskpresikan diri melalui berbagai peran yang merekan mainkan. Melalui bermain peran, anak juga dapat belajar memahami tentang tugas dan aktivitas yang dilakukan oleh orang yang ada di lingkungannya. Pada kegiatan bermain peran, guru perlu menyediakan material pendukung untuk anak memainkan perannya. Guru misalnya dapat menyediakan pakaian dan aksesoris lainnya, menyediakan balok untuk membangun tempat dan menyediakan boneka untuk berperan dalam drama. Bermain peran juga membantu anak untuk belajar memahami dan memanage perasaan diri, memahami dan merespon perasaan orang lain, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu, dan mengekspresikan kata-kata.

6. Kegiatan Pengembangan Fisik Motorik AUD

Kegiatan untuk pengembangan motorik ini dapat dilakukan mulai dari lingkungan rumah, lingkungan keluarga, dan juga lingkungan masyarakat. Tujuan pengembangan motorik ini juga agar anak memiliki kebiasaan

untuk hidup sehat, bersih, menjaga lingkungannya, dan menjaga keselamatan diri. Kaitan antara tiga perkembangan motorik tersebut dapat digambarkan dalam piramida berikut:



Gambar 16. Keterkaitan Perkembangan Motorik
(Sumber: Nurturing Early Learning, Motor Skill Development in Early Year, 2013)

Nurturing Early Learning (2013) menyebutkan bahwa motor Skills Development includes three strands of learning, 1) Motor skills acquisition, 2) Health and fitness, 3) Safety awareness. Hal ini menjelaskan bahwa perkembangan motorik berkaitan dengan tiga pengembangan kegiatan yang meliputi penguasaan keterampilan motorik, kesehatan dan kebugaran, serta keselamatan.

Hal ini juga dijelaskan dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada ayat (1), yaitu

- a) motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan;
- b) motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan
- c) kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

D. Rangkuman

Kegiatan belajar matematika dimulai dengan mempelajari konsep-konsep dasar yang merupakan kerangka penting untuk membangun pemahaman terhadap matematika secara lebih mendalam. Konsep dasar matematika yang dapat digunakan dalam pembelajaran di PAUD, yaitu keterampilan dasar matematis antara lain, mencocokkan, mengelompokkan atau klasifikasi, dan mengurutkan. konsep matematika permulaan antara lain, bilangan, identifikasi pola, geometri, pengukuran, dan analisis data.

Kegiatan belajar sains memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari pengetahuan berupa fakta atau gejala dari lingkungan sekitar dan juga bagaimana berbagai pengetahuan tersebut menjadi berguna bagi kehidupan. Kegiatan sains terdapat keterampilan proses berpikir yang berkembang pada anak, yaitu; kemampuan untuk mengamati, membandingkan, membuat pengelompokan, mengukur dan mengungkapkan apa yang diperoleh oleh anak. Anak juga mengenal konsep sains yang berkaitan dengan makhluk hidup (*life science*), pengetahuan tentang kebendaan (*physical science*), Pengetahuan lingkungan dan alam semesta (*earth and space science*), dan Teknologi (*engineering, technology, and applications science*).

National Council for the Social Studies (NCSS) mendefinisikan ilmu sosial adalah ilmu yang terintegrasi dari ilmu pengetahuan sosial dan humanistik untuk memajukan kompetensi yang sifatnya kewarganegaraan. Ilmu sosial saling berkordinasi, sistematis pembelajarannya menggambarkan berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, filsafat, pengetahuan politik, psikologi, agama dan sosiologi atau humanistik. (NCSS,2003).

Tujuan dari pembelajaran studi sosial adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memperoleh pengetahuan tentang kewarganegaraan, memahami keberagaman budaya, demokrasi sosial dalam hubungan dan lingkungan masyarakat yang saling ketergantungan. Selain itu, tujuan pembelajaran studi sosial tidak hanya fokus pada konten

pengetahuan (*knowledge*) yang harus dipahami anak, tetapi penting juga bagi anak untuk memiliki sikap yang baik dan memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (*Attitude dan Value*), dan sampai pada tahapan bagaimana anak memperoleh keterampilan (*Skills*) yang berguna ketika mereka dewasa.

Pengetahuan sosial yang anak pelajari harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Adapun 10 (sepuluh) pengetahuan yang dapat dipelajari anak, 1) Budaya, 2) Waktu, Kesenambungan, dan Perubahan, 3) Orang, Tempat, dan Lingkungan, 4) Perkembangan individu dan identitas, 5) Individualitas, Kelompok, dan Institusi, 6) Kekuatan, Kekuasaan, dan Pemerintah, 7) Produksi, Distribusi, dan Konsumsi, 8) Sains, Teknologi, dan Kehidupan Masyarakat, 9) Hubungan Global dan Kebebasan, dan 10) Kewarganegaraan.

Perkembangan bahasa dan literasi anak prasekolah diawali dengan perkembangan menyimak dan berbicara kemudian berangsur-angsur mengarah pada perkembangan membaca dan menulis anak. Oleh karena itu kegiatan untuk merangsang perkembangan bahasa dan literasi pada anak guru perlu untuk menyediakan kegiatan yang memfasilitasi ke-empat pengembangan tersebut yang tidak dapat dipisah satu dengan lainnya.

Kegiatan seni meliputi 3 (tiga) hal yaitu seni rupa atau visual art, music dan gerak, serta drama atau bermain peran. Kegiatan seni rupa meliputi kegiatan membuat garis, mewarnai, menggambar, melukis, membuat coretan, kolase, atau menciptakan suatu karya dari bahan-bahan tertentu. Musik dan gerak pada anak usia dini berkaitan dengan aktivitas menggerakkan tubuh untuk mengekspresikan gagasan, merespon musik, dan mencurahkan perasaan. Drama atau bermain peran pada anak usia dini merupakan kegiatan bermain pura-pura, dimana anak akan memainkan peran atau menjadi seseorang yang sering mereka jumpai.

Perkembangan motorik berkaitan dengan tiga pengembangan kegiatan yang meliputi penguasaan keterampilan motorik, kesehatan dan kebugaran, serta keselamatan. Hal ini juga dijelaskan dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Fisik-motorik sebagaimana dimaksud pada ayat (1), yaitu a. motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, nonlokomotor, dan mengikuti aturan; b. motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan c. kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.